

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Yusuf (2014) penelitian korelasional merupakan suatu metode penelitian yang melihat hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel yang lain atau variabel terikat. Penelitian korelasional biasa disebut juga dengan “*associational research*”. Dalam *associational research*, relasi hubungan diantara dua atau lebih variabel yang diteliti tanpa mencoba memengaruhi variabel tersebut. Dengan itu, penelitian korelasional biasanya berbentuk penelitian deskriptif karena menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti.

Menurut Arifin (2011) Penelitian korelasional digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih dengan melihat derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam satu indeks atau koefisien korelasi. Data yang diperoleh pada penelitian korelasional merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka dalam arti sebenarnya.

Konsep penelitian yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Dalam penelitian survei biasanya memiliki populasi pada penelitian yang berjumlah besar, sehingga penulis memerlukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *sampling* tertentu (Arifin, 2011).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi,

populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang dijelaskan sebelumnya merupakan sebagai acuan untuk penulis dalam mencari atau menemukan populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu penduduk di Kota Bekasi berdasarkan kelompok umur dengan jumlah 1.532.820 dari 2.543.676 penduduk yang terdaftar di badan pusat statistik Kota Bekasi pada tahun 2020. Data tersebut penulis memilih teknik sampling menggunakan *Stratified Random Sampling* dari kelompok umur yang tergolong produktif mulai dari umur 20-59 tahun. Berikut ini adalah rincian data penduduk Kota Bekasi menurut kelompok umur pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penduduk Kota Bekasi Menurut Kelompok Umur**  
**Hasil Sensus Penduduk 2020 (Jiwa)**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan
	2020	2020	2020
20-24	104,992	103,247	208,239
25-29	111,321	112,198	223,519
30-34	114,590	114,591	229,181
35-39	107,153	106,190	213,343
40-44	100,082	100,631	200,713
45-49	86,431	87,361	173,792
50-54	76,198	78,257	154,455
55-59	63,015	66,563	129,578
<b>Jumlah</b>	<b>763,782</b>	<b>769,038</b>	<b>1,532,820</b>

Sumber: <https://bekasikota.bps.go.id>

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Sampel merupakan karakteristik dan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut. Pada sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling* karena jumlah populasi yang banyak sehingga tidak semua populasi akan dijadikan sampel penelitian.

Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang biasanya mengikuti teknik atau jenis *sampling* yang digunakan, sehingga pengambilan *sampling* pada penelitian ini yaitu *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel strata yang memisahkan

elemen/unsur-unsur menjadi kelompok yang tidak tumpang tindih dan kemudian memilih dengan *simple random sampling* dari tiap strata. Suatu prosedur atau cara dalam menentukan sampel dengan membagi populasi atas beberapa strata sehingga setiap strata menjadi homogen dan tidak tumpang tindih dengan kelompok lain (Yusuf, 2014). Rumus Slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel minimal suatu penelitian yang mengestimasi proporsi. Adapun notasi rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel 10%

(Salmah, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.532.820}{1 + 1.532.820 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.532.820}{1 + 1.532.820 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.532.820}{1 + 15.328,2}$$

$$n = \frac{1.532.820}{15.329,2}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 99,99 dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) ada 2 hal yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian bertepatan dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sedangkan kualitas pengumpulan data bertepatan dengan ketelitian cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum pasti dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara akurat dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan, tata cara dan sumber. Sehingga pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data.

Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari cara/teknik ketiganya. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015).

Menurut Djaelani (2010) kuesioner langsung adalah kuesioner yang secara langsung diisi oleh responden yang perlu memberikan informasi tentang dirinya. Selain itu, mungkin terdapat responden yang perlu memberikan data informasi orang lain karena didalam kuesioner tersebut membutuhkan informasi tentang orang lain.

Kuesioner ini berisi tentang variabel bebas (pengetahuan perpajakan dan tingkat pendapatan) dan variabel terikat (kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB) dengan menggunakan skala *likert* yang memiliki rentang nilai dalam mengukur sikap responden terhadap pernyataan yang disajikan yang terbagi menjadi:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

#### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Ilmu pengetahuan dibangun melalui penelitian yang memiliki 3 elemen utama, yaitu teori, operasionalisasi dan observasi. Pada operasionalisasi sangat penting untuk dilakukan saat mengukur suatu konsep dan pekerjaan penelitian dengan beberapa pernyataan yang saling berhubungan dan menyajikan suatu pandangan atas fenomena secara sistematis dengan cara menentukan hubungan diantara sejumlah konsep (Morissan, 2017).

Penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang terkait diantaranya variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dengan dilambangkan simbol X yaitu pengetahuan perpajakan dan tingkat pendapatan, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dengan dilambangkan simbol Y yaitu kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB (Sugiyono, 2015). Pengukuran pada variabel-variabel ini menggunakan model skala *likert*, skala pendapat yang terdiri dari lima skala mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

### 3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling/* Pemodelan Persamaan *Structural*) variabel *independen* disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2015).

#### 1. Pengetahuan Perpajakan ( $X_1$ )

Pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan dan manfaat pajak. Semua wajib pajak dengan latar belakang pendidikan akan membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. (Febriani & Kusmuriyanto, 2015). Sedangkan menurut Wardani dan Rumiya (2017) Pengetahuan pajak berupa informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan.

Dalam penelitian ini, pengukuran pengetahuan perpajakan menggunakan:

- a) Wajib Pajak mengetahui fungsi dari pajak yang dibayarkan, (Febriani dan Kusmuriyanto, 2015),
- b) Wajib Pajak mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara (Febriani dan Kusmuriyanto, 2015),
- c) Wajib Pajak membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila wajib pajak tidak membayar pajak maka akan mendapat sanksi (Febriani dan Kusmuriyanto, 2015),
- d) Membayar pajaknya tepat pada waktunya (Wardani dan Rumiya, 2020),
- e) Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran (Wardani dan Rumiya, 2020),
- f) Tujuan Pemungutan PBB (Nazir, 2020),
- g) Objek PBB (Nazir, 2020),
- h) Tempat pembayaran (Nazir, 2020).

## 2. Tingkat Pendapatan ( $X_2$ )

Pendapatan merupakan kemampuan seorang wajib pajak dalam satu periode (satu bulan, satu minggu atau satu hari) dalam mendapatkan upah atau gaji yang diterima yang berasal dari dalam atau luar negeri untuk kebutuhan sehari-hari atau menambah harta dari tenaga atau usaha yang dilakukan kepada perusahaan (Farandy, 2018).

Dalam penelitian ini, pengukuran tingkat pendapatan menggunakan:

- a) Taat membayar pajak meskipun pendapatan rendah (Farandy, 2018),
- b) Besar kecilnya pajak tidak menghalangi dalam membayar pajak (Farandy, 2018),
- c) Sanggup membayar besarnya pajak yang dikenakan (Farandy, 2018),
- d) Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban (Farandy, 2018)
- e) Kemampuan pemenuhan kebutuhan (Setiawan dan Rohmatiani, 2018),
- f) Kemampuan untuk menabung (Setiawan dan Rohmatiani, 2018).

### 3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling/* Pemodelan Persamaan *Structural*) variabel *dependent* disebut sebagai variabel indogen (Sugiyono, 2015).

#### 1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu karakter disiplin wajib pajak terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan cara membayar PBB tepat waktu, dan berdasarkan nilai objek pajak bumi dan bangunan secara jelas (Maf'ulah, 2020). Sedangkan menurut Setiawan dan Rohmatiani (2019) Kepatuhan perpajakan merupakan kegiatan wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan perpajakan yang berlaku di dalam negara Indonesia.

Dalam penelitian ini, pengukuran kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB menggunakan:

- a) Wajib pajak mampu dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Maf'ulah, 2020),
- b) Wajib pajak patuh membayar kewajiban pajak bumi dan bangunannya sesuai dengan SPPT atau SKPD (Maf'ulah, 2020),
- c) Wajib pajak wajib membayar pajak yang terutang berdasarkan surat ketetapan pajak atau dibayar sendiri oleh wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan (Maf'ulah, 2020),
- d) Wajib pajak membayar pajak dengan tepat waktu dan tepat jumlah (Maf'ulah, 2020),
- e) Ketersediaan membayar (Setiawan dan Rohmatiani, 2018),
- f) Tidak memiliki tunggakan (Setiawan dan Rohmatiani, 2018),
- g) Membayar ditempat yang telah ditentukan (Nazir, 2010).



**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor	Skala Pengukuran
<p style="text-align: center;">Tingkat Pengetahuan Perpajakan (X<sub>1</sub>) (Febriani dan Kusmuriyanto, 2015; Wardani dan Rumiyatun, 2020; Nazir, 2010)</p>	Wajib Pajak mengetahui fungsi dari pajak yang dibayarkan.	1	Likert
	Wajib Pajak mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara.	2	
	Wajib Pajak membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila wajib pajak tidak membayar pajak maka akan mendapat sanksi.	3	
	Membayar pajaknya tepat pada waktunya.	4	
	Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.	5	
	Tujuan Pemungutan PBB.	6	
	Objek PBB.	7	
	Tempat pembayaran.	8	
<p style="text-align: center;">Tingkat Pendapatan (X<sub>2</sub>) (Farandy, 2018; Setiawan dan Rohmatiani, 2018; Khoiroh, 2017)</p>	Taat membayar pajak meskipun pendapatan rendah.	9	Likert
	Besar kecilnya pajak tidak menghalangi dalam membayar pajak.	10	
	Sanggup membayar besarnya pajak yang dikenakan.	11	
	Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama dan memenuhi kewajiban.	12	
	Kemampuan untuk menabung.	13	
	Kemampuan pemenuhan kebutuhan.	14	
<p style="text-align: center;">Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB (Y) (Maf'ulah, 2020; Setiawan dan Rohmatiani, 2018; Nazir, 2010)</p>	Wajib pajak mampu dan berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.	16	Likert
	Wajib pajak patuh membayar kewajiban pajak sesuai dengan SPPT atau SKPD.	17	
	Wajib pajak diwajibkan membayar pajak yang terutang berdasarkan surat ketetapan pajak atau dibayar sendiri oleh wajib pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.	18	
	Wajib pajak membayar pajak dengan tepat waktu dan tepat jumlah.	19	
	Ketersediaan membayar.	20	
	Tidak memiliki tunggakan.	21	
	Membayar ditempat yang telah ditentukan.	22	

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015).

Berkaitan dengan jenis data yang ada/dikumpulkan, sering pula dijumpai klasifikasi lain, yaitu parametrik dan nonparametrik. Parametrik merupakan data yang dikumpulkan dengan instrumen yang menghasilkan data interval, rasio dan memenuhi beberapa kriteria, yaitu data yang diolah harus berdistribusi normal, homogen dan liner. Sedangkan nonparametrik adalah apabila data yang dikumpulkan dalam bentuk ordinal maupun nominal (Yusuf, 2014).

#### **3.5.1. Teknik Pengujian Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Nilai validitas suatu instrumen semakin tinggi maka instrumen tersebut baik untuk dilakukan. Tetapi validitas alat ukur itu tidaklah dapat dilepaskan dari kelompok yang dikenai instrumen itu karena berlakunya validitas tersebut hanya terbatas pada kelompok itu atau kelompok lain yang kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut. Oleh karena itu, suatu alat ukur yang valid untuk kelompok belum tentu valid untuk kelompok lain (Yusuf, 2014). Menurut Sujarweni (2019) Ada tiga jenis pengujian validitas instrumen yaitu:

##### **a) Pengujian Validitas Konstruk**

Menyusun pertanyaan yang akan dilakukan dalam penelitian, kemudian melakukan konsultasi kepada ahli. Pendapat beberapa ahli dianggap sebagai dasar utama untuk melakukan uji coba kuesioner. Setelah mendapatkan

masukan dari beberapa ahli kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan.

b) Pengujian Validitas Isi

Instrumen yang harus memiliki validitas isi menunjukkan pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Isinya masing-masing pertanyaan dalam variabel harus sesuai dengan definisi operasionalisasi, kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dan validasi isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis dengan menjabarkan indikator dari kisi-kisi instrumen yang didalamnya terdapat nomor butir (item) pernyataan.

c) Pengujian validitas eksternal

Validitas eksternal menekankan pada aspek bagaimana instrumen yang digunakan sesuai dengan kondisi empiris dilapangan. Item-item pertanyaan disesuaikan dengan indikator-indikator empiris dilapangan. Uji coba kuesioner dilakukan setelah mendapatkan kesamaan antara item pertanyaan dengan kondisi empiris dilapangan. Instrumen dilakukan pengujian dengan korelasi antar item pertanyaan.

Setelah kuesioner dibuat, kemudian kuesioner diuji coba pada beberapa responden. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat korelasi antar item pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig 10%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu berbeda.

*Wright-stone* menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama (Yusuf, 2014). Oleh karena itu reliabilitas menunjuk kepada:

- a) Sebagai hasil yang diperoleh dengan instrumen evaluasi, bukan terhadap instrumen itu sendiri.
- b) Perkiraan reliabilitas itu menunjuk kepada konsisten dari skor instrumen tes tersebut.
- c) Reliabilitas itu penting, tetapi tidak cukup untuk menjamin validitas suatu instrumen. Reliabilitas itu hanya menyediakan konsistensi bukan mengukur isi instrumen.
- d) Reliabilitas dinyatakan dalam “*coefficient reliability*” atau dengan “*standar error of measurement*”

Jadi, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

### **3.5.2. Uji Asumsi Dasar**

#### **1. Uji Asumsi Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dan korelasi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji *t* dan *f* mengasumsikan nilai normal residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat 2 cara mendeteksi apakah *residual* memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi *pearson*, uji *independent samples T test*, *one way ANOVA* dan lain-lain, karena data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal (Priyatno, 2016). Pada penelitian ini uji asumsi normalitasnya menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yaitu uji serba guna atau bersifat umum. Uji ini digunakan

untuk mengetahui distribusi suatu variabel *independent* adalah sama berdasarkan variabel grupnya.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi *pearson* atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Linieritas adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel bebas tertentu (Santoso, 2017).

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel *independent* dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independent* akan mengakibatkan korelasi yang sangat tinggi. Selain itu, uji ini digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh secara parsial terhadap variabel *dependent*. Jika antar variabel terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar eror menjadi tidak terhingga. Sedangkan terjadi tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar eror tinggi artinya nilai koefisien regresi tidak dapat ditentukan dengan benar (Sujarweni, 2019).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pada uji ini peneliti menggunakan uji white yaitu uji yang hampir sama dengan uji glejer. Uji white ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $U^2_i$ ) dengan variabel *independent*, variabel *independent* kuadrat dan perkalian antar variabel *independent*. Hipotesis *alternative* yang diajukan terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut. Oleh karena itu jika hasil uji white signifikan secara stastis menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017).

### 3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan regresi linier yang variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya untuk mengetahui nilai pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal (Siswanto dan Suyanto, 2018). Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KWP = a + \beta_1 PP + \beta_2 TP + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

$KWP$  = Variabel Dependen

$a$  = Konstanta

$PP, TP$  = Variabel Independen

$\beta$  = Koefisien Regresi

#### 3.5.4. Teknik Analisis Data

##### 1. Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Analisis ini diolah pervariabel (Sujarweni, 2019). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi, secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti

tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2015).

## 2. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *pearson product moment* ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Uji korelasi *pearson r* ini dapat digunakan pada statistik inferensial hal ini perlu dilakukan apabila variabel x dan y berdistribusi normal dengan varian yang sama jika tidak maka harus menggunakan koefisien korelasi lainnya seperti *rho spearman* atau W Kendall dan hubungan dari dua variabel bersifat linear (Morissan, 2017).

Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2013) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat hubungan variabel X dan variabel Y menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar variabel. Dalam menggunakan korelasi tidak dipersoalkan adanya ketergantungan atau dengan kata lain, variabel yang satu tidak harus bergantung dengan variabel lainnya.

Meskipun variabel yang dihitung korelasinya tidak diharuskan mempunyai hubungan ketergantungan, perlu ditekankan variabel yang dioperasikan tetap harus mempunyai hubungan atau berkaitan (relevansi). Sebaiknya tidak menghubungkan variabel-variabel yang sangat jauh relevansinya secara logika. (Kurniawan dan Yuniarto, 2015). Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (sangat kuat, kuat, sedang, rendah, sangat rendah, dan tidak ada hubungan) antar variabel. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Priyatno, 2016) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama atau simultan dengan satu variabel dependen yaitu pengetahuan perpajakan ( $X_1$ ) dan tingkat pendapatan ( $X_2$ ) secara bersama-sama atau simultan dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB ( $Y$ ). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{\{(a_1 \cdot \sum X_1 Y) + (a_2 \cdot \sum X_2 Y) + (a_3 \cdot \sum X_3 Y)\}}{\sum Y^2}}$$

Dimana:

$R_{y(1,2,3)}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dengan variabel  $Y$

$a_{1,2,3}$  = Koefisien *predictor*  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y$  dikuadratkan

$\sum X_{1,2,3}Y$  = Jumlah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dikalikan  $Y$